



## Penerapan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare

**Abdul Halik<sup>1</sup>, Nur Ilmi<sup>2</sup>, Abdul Azis<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar  
Email: 0031126164@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V UPTD SDN 1 Parepare. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pemanfaatan desain *Pre Eksperimental Design* dan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa UPTD SDN 1 Parepare berjumlah 117 orang, sedangkan yang menjadi sampel adalah siswa kelas V yang berjumlah 24, pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan pemanfaatan observasi dan tes. Data dianalisis dengan pemanfaatan analisis deskriptif dan inferensial dengan *paired-sample t-test* dengan bantuan *SPSS versi 24.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V sangat meningkat. Ini terbukti pada hasil belajar siswa sebelum penerapan model Pembelajaran SAVI, pada umumnya berada pada kategori cukup. Namun, sesudah penerapannya menunjukkan bahwa sangat meningkat dan berada pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran SAVI sangat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas V UPTD SDN 1 Parepare.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran, SAVI, Keterampilan Berbicara

### PENDAHULUAN

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan yang mengarah ke suatu pengalaman belajar. Belajar juga dapat dikatakan sebagai proses mengamati, dan memahami sesuatu. Sementara menurut Khairani (2014), belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan.

Lebih lanjut, Komalasari (2015) berpandangan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan

pembelajaran secara efektif dan efisien. Senada dengan Hamalik (2017), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara Kusmayuda, Suidiana, dan Widiana (2013) melihat *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) merupakan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran yang menganut aliran ilmu kognitif modern bahwa menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain. Penelitian lanjutan ini penting guna memperdalam kajian tentang perancangan dan kesinambungan antara model, metode, teknik, dan materi pembelajaran dalam satu kesatuan strategis, sebagaimana pandangan Uno (2009, h. 3) mengenai proses belajar-mengajar yang kreatif dan efektif. Signifikansinya kemudian dalam penelitian ini akan berfokus dalam menganalisis pengaruh penerapan model SAVI untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V UPTD SDN 1 Parepare.

Dalam Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia Kelas V SD di Kurikulum 2013. Kondisi Khusus pada Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2020, materi berbicara berupa "Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik" sebagai KD 3.4 di kompetensi pengetahuan; dan "Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual" sebagai KD 4.4 di kompetensi keterampilan. Adapun penelitian ini berfokus pada keterampilan berbicara siswa dari salah satu aspek kemampuan berbahasa, selain menyimak, membaca, dan menulis. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, maka akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectual* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare".

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi apakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran SAVI dilaksanakan atau tidak. Observasi yakni melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan proses dengan melihat aktifitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran SAVI di kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare.

#### 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pertanyaan tertulis kepada respondent. Jumlah pertanyaan dalam angket ada 15 soal dengan lima pilihan yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J), tidak pernah (TP). Karakteristik butir angket memenuhi unsur validitas dan reabilitas.

Validitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus sesuai dengan bentuk angket yang dipakai sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah peserta

X = skor siswa tiap butir

Y = skor total

Dengan Kriteria pengujian bahwa valid jika koefisien korelasi (r) hitung > r tabel. Sesuai jenis angket dan jumlah responden yang dilibatkan pada uji instrumen dan tingkat signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$ , maka nilai r tabel 0,349 menjadi kriteria validitas butir angket. Untuk angket skala *likert* dapat menggunakan cara *Cronbach alpha*.

$$R_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right)$$

Adapun keterangannya sebagai berikut:

$R_{11}$  = koefisien reliabilitas angket

n = banyaknya butir item angket

$\sum si^2$  = jumlah varians skor tiap butir

$si^2$  = variansi total ke - i, i = 1, 2, 3, ...

$st^2$  = variansi skor total.

Kriteria dari nilai *Croanbach's Alpha* dikatakan reliabel apabila didapatkan nilai  $\geq 0,700$ .

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan hasil analisis deskriptif variabel yang diteliti digunakan tabel kriteria skor. Rentang skor pada tabel 1 dihitung berdasarkan angket hasil belajar yang digunakan.

**Tabel 1. Kriteria skor hasil belajar siswa**

Rentang Skor	Kategori
63-75	Sangat Tinggi
51-62	Tinggi
39-50	Sedang
27-38	Rendah
15-26	Sangat Rendah

Hasil kategori skor perolehan kemudian dipersentasikan sesuai dengan tingkat kecenderungan data. Hal tersebut yang menggambarkan nilai masing-masing kategori variabel.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hasil uji Normalitas terhadap data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare menggunakan model *lilliefors* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan model *lilliefors* menggunakan aplikasi SPSS versi 24, sebagai berikut:

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$ : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$\alpha = 5\%$

Dengan kriteria pengujian bahwa  $H_0$  ditolak apabila  $p \text{ sig} < \alpha$  atau  $H_0$  diterima apabila  $p \text{ sig} \geq \alpha$  Setelah uji prasyarat, maka dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24, sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare.

$H_1$ : Ada pengaruh penerapann model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare.

Maka  $H_0$  ditolak jika  $p \text{ sig} < \alpha$  (0,05) atau  $H_0$  diterima jika  $p \text{ sig} > \alpha$  (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai penerapan model pembelajaran SAVI, sebagaimana pandangan Shoimin (2017), dilakukan dalam beberapa tahap: 1) tahap persiapan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar; 2) Tahap penyampaian untuk membantu siswa menemukan materi pelajaran dengan berbagai sumber belajar dan melibatkan panca indra siswa; 3) tahap pelatihan untuk membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan yang diperoleh; 4) tahap penampilan hasil untuk menerapkan pengetahuan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru yang diperoleh dari tugas yang diberikan dengan menampilkan hasil diskusi. Adapun penyajian data hasil analisis statistik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V UPTD SDN 1 Parepare, sebagai berikut:

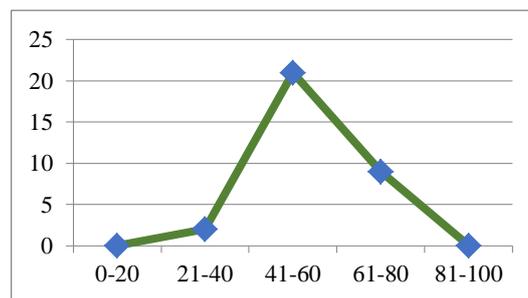
### Sebelum Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Data penelitian mengenai keterampilan berbicara sebelum penerapan model pembelajaran SAVI pada siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis statistik yang tercantum dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2. Kemampuan keterampilan berbicara sebelum penerapan model pembelajaran SAVI**

Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
81 - 100	0	0%	Sangat Tinggi
61 - 80	1	4,17%	Tinggi
41 - 60	21	85,53%	Sedang
21 - 40	2	8,3%	Rendah
0 - 20	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	24	100	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran SAVI, terlihat bahwa sebagian besar keterampilan berbicara siswa Kelas V UPTD SDN 1 Parepare termasuk cukup. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan di atas dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah.



**Gambar 1. Poligon hasil analisis nilai pre-test**

Berdasarkan poligon di atas dari penyebaran frekuensinya, maka kemampuan keterampilan berbicara sebelum penerapan model pembelajaran SAVI umumnya berada pada kategori cukup. Dengan demikian penelitian perlu dilanjutkan.

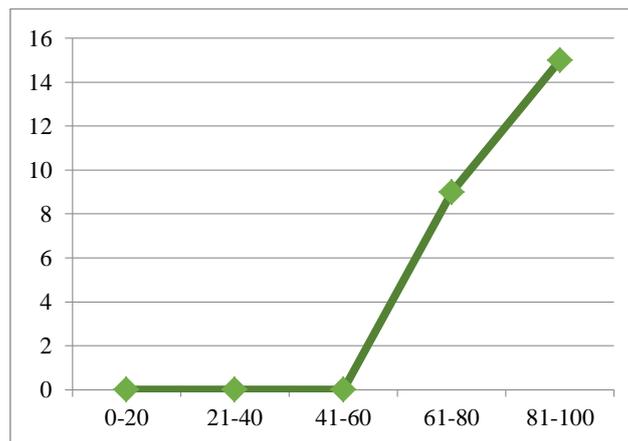
### **Sesudah Penerapan Model Pembelajaran SAVI**

Data penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 1 Parepare sesudah penerapan model pembelajaran SAVI dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis statistik yang tercantum dalam tabel, sebagai berikut:

**Tabel 3. Kemampuan keterampilan berbicara sesudah penerapan model pembelajaran SAVI**

Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
81 - 100	15	62,5%	Sangat Tinggi
61 - 80	9	37,5%	Tinggi
41 - 60	0	0%	Sedang
21 - 40	0	0%	Rendah
0 - 20	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	24	100	-

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan di atas dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah.



**Gambar 2. Poligon hasil analisis nilai post-test**

Berdasarkan grafik poligon di atas dari penyebaran frekuensinya, maka kemampuan keterampilan berbicara sesudah penerapan model pembelajaran SAVI umumnya berada pada kategori sangat tinggi.

Berikut ini rangkuman hasil distribusi frekuensi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI**

Sebelum		Rentang Skor/Kategori	Sesudah	
<i>f</i>	%		<i>f</i>	%
0	0%	81 - 100 Sangat Tinggi	15	62,5%
1	4,17%	61 - 80 Tinggi	9	37,5%
21	85,53%	41 - 60 Sedang	0	0%
2	8,3%	21 - 40 Rendah	0	0%
0	0%	0 - 20 Sangat Rendah	0	0%
24	100%		24	100%

Berdasarkan Tabel 4 dilihat dari penyebaran frekuensinya, maka dapat disimpulkan bahwa sesudah pemberian perlakuan dengan penerapan model pembelajaran SAVI, kemampuan keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran SAVI. Dalam penelitian Malinda, Lestari, dan Yulianti (2017), juga terbukti dengan penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kualitas belajar dan kemampuas siswa.

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* yang telah dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis akhir yaitu uji hipotesis dengan statistik parametris metode uji-*t* satu pihak, yaitu pihak kanan. Metode uji-*t* dibantu program SPSS versi 24 dengan menggunakan teknik *paired sample t-test*. Teknik ini merupakan uji beda dua sampel berpasangan di mana sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, namun mengalami perlakuan berbeda. Menu yang digunakan adalah *analyzed-compare means* dan dilanjutkan *paired-sample t-test*. Untuk mengetahui apakah  $H_a$  atau  $H_o$  diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Dalam uji satu arah berlaku ketentuan sebagai berikut:

$H_o$ : Tidak terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare.

$H_a$ : Terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji *t* yang diperoleh, yaitu:

Jika nilai  $Sig \geq 0,05$ , maka  $H_o$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai  $Sig \leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  diterima.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 95% (0,05).

Berikut ini rangkuman hasil analisis uji-t dengan teknik *paired-sample t-test* dalam penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V UPTD SDN 1 Parepare, yang terangkum dalam table di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil uji-t belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI**

		Paired-Sample T-Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
Pair	Test	Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Devia tion	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Pret est-	-	7,937	1,620	-	-	-	23	0,000
	Post test	32,70833	14	1	36,0598	29,3567	20,188		

Pada Tabel 5, nilai t diperoleh -20,188 dengan Sig 0,000. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan, sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare.

Ha: Terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare.

Oleh karena  $Sig\ 0,000 \leq 0,05$ , maka Ha diterima dan dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare, dapat diambil kesimpulan: 1) Penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* dengan kegiatan tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, tahap penampilan hasil pada umumnya berlangsung dengan baik di UPTD SD Negeri 1 Parepare; dan 2) Peningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *somatic auditory visual intelektual* kategori sangat tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar, Prof, Dr. Husain Syam, M.Tp., yang telah memberikan arahan dan

pembinannya selama proses penelitian. Demikian pula kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat UNM, Koordinator Kampus V UNM Parepare, yang telah memberikan fasilitas, melakukan pengawasan, dan mengevaluasi penelitian ini; begitu pula Kepala Sekolah UPTD SDN 1 Parepare, Guru Kelas V UPTD SDN 1 Parepare, yang telah menerima dan membantu terlaksananya penelitian ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada mitra atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung. Penelitian ini didanai oleh program PNPB PPs UNM (SP DIPA – 023.17.2.677523/2021).

## REFERENSI

- Khairani, M. (2014). *Psikologi belajar*. Aswara Pressindo.
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Refika Aditama.
- Kusmayuda, I.G.N., Sudiana, I.W., & Widiana, I.W. (2013). Pengaruh model pembelajaran SAVI berorientasi keterampilan proses sains terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tejakula. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.838>
- Malinda, I. B., Lestari, L. & Yulianti. (2017). Penerapan pendekatan somatis, auditori, visual, dan intelektual (SAVI) untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya pada siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 5(4). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/10374/7643>
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Motivasi Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Uno, H.B. (2009). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.